

Keutamaan Belajar Dan Mengajar Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW



Aripuddin¹, Nurkhalishah², Abbas Baco Miro³, Rahmi Dewanti⁴

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
Email: arifuddinabbas@gmail.com, Lizanurkhalishah@gmail.com,
abbas.bacomiro@unismuh.ac.id, rahmidewanti@unismuh.ac.id

Article Info

Corresponding Author: Arifuddin

Penulis Korespondensi

✉ arifuddinabbas@gmail.com

History:

Submitted: 30-01-2026

Revised: 02-02-2026

Accepted: 04-02-2026

Keyword:

learning, teaching, Prophetic hadith, Islamic education, hadith tarbawi.

Kata Kunci:

belajar, mengajar, hadits Nabi, pendidikan Islam, hadits tarbawi.

Abstract

This study aims to examine the virtues of learning and teaching from the perspective of the hadith of Prophet Muhammad SAW. Using a qualitative approach with a library research method, this study analyzes hadith collections, Islamic education books, and scholarly journal articles related to hadith tarbawi. The findings indicate that learning and teaching hold a noble status in Islam and are considered acts of worship. Seeking knowledge is an obligation for every Muslim, while teaching knowledge is regarded as a continuous charity (amal jariyah). The hadiths also emphasize the importance of ethics, sincere intention, and exemplary conduct in the educational process. This study concludes that the values of hadith tarbawi remain relevant as a foundation for Islamic education oriented toward moral and intellectual development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji keutamaan belajar dan mengajar dalam perspektif hadits Nabi Muhammad SAW. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan terhadap kitab hadits, buku pendidikan Islam, dan artikel jurnal terkait hadits tarbawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar dan mengajar memiliki kedudukan mulia dalam Islam dan bernilai ibadah. Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap Muslim, sedangkan mengajar merupakan amal jariyah yang pahalanya terus mengalir. Hadits Nabi juga menekankan pentingnya etika, niat, dan keteladanan dalam proses pendidikan. Kajian ini menegaskan bahwa nilai-nilai hadits tarbawi relevan sebagai landasan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan keilmuan.



Copyright © 2026 by
Jurnal Riset.

All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the Constitutional Court.

 <https://doi.org>

PENDAHULUAN

Belajar dan mengajar merupakan aktivitas fundamental dalam Islam yang memiliki kedudukan mulia dan bernilai ibadah. Sejak awal kemunculan Islam, wahyu pertama yang diturunkan menegaskan pentingnya ilmu sebagai fondasi pembentukan manusia beriman dan beradab. Hadits Nabi Muhammad SAW secara konsisten menempatkan aktivitas menuntut ilmu dan mengajarkannya sebagai amal utama yang berdampak luas, tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi keberlangsungan peradaban umat Islam (Umar, 2022; Wardatusshopa et al., 2024). Oleh karena itu, konsep keutamaan belajar dan mengajar dalam Islam tidak dapat dilepaskan dari kerangka normatif hadits Nabi sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an.

Dalam perspektif hadits, menuntut ilmu dipandang sebagai kewajiban yang melekat pada setiap Muslim, sementara mengajarkan ilmu diposisikan sebagai amal jariyah yang pahalanya terus mengalir. Hal ini ditegaskan dalam berbagai kajian hadits tarbawi yang menunjukkan bahwa keutamaan ilmu melampaui aspek ritual, karena ilmu menjadi sarana pembentukan akhlak, kecerdasan spiritual, dan tanggung jawab sosial

(Sagala, 2022; Kamal et al., 2022). Pemahaman ini sejalan dengan pemikiran ulama klasik seperti Imam Al-Ghazali yang menempatkan ilmu sebagai jalan menuju kesempurnaan manusia dan kedekatan kepada Allah SWT (Daenuri, 2021).

Selain menekankan keutamaan ilmu, hadits Nabi juga mengatur etika belajar dan mengajar sebagai satu kesatuan nilai. Hubungan antara guru dan murid tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga pembinaan karakter dan akhlak. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa keberkahan ilmu sangat ditentukan oleh adab murid terhadap guru, yang relevan dalam penguatan pendidikan karakter hingga saat ini (Hidayah, 2020). Pandangan ini diperkuat oleh konsep Ta'lim al-Muta'allim yang menekankan pentingnya niat, adab, dan kesungguhan dalam proses belajar sebagai kunci keberhasilan pendidikan Islam (Zuhriyah et al., 2020).

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, kajian tentang keutamaan belajar dan mengajar perspektif hadits menjadi semakin penting di tengah tantangan pragmatisme pendidikan modern. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman normatif tentang kewajiban dan

keutamaan belajar-mengajar dapat menjadi landasan etis dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada nilai, bukan sekadar capaian akademik (Kusuma et al., 2024; Permana et al., 2024). Selain itu, pemikiran ulama hadits seperti Imam An-Nawawi memberikan pedoman praktis bagi pendidik dalam menjalankan peran edukatif yang berlandaskan keteladanan dan keikhlasan (Bustamam, 2023).

Dengan demikian, kajian ini penting untuk mengkaji secara komprehensif keutamaan belajar dan mengajar dalam perspektif hadits Nabi Muhammad SAW, baik dari aspek normatif, etis, maupun aplikatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pendidikan Islam serta memperkuat kesadaran akan pentingnya ilmu sebagai pilar utama pembentukan insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Baha'uddin & Lufianti, 2024; Melati & Afifah, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data penelitian bersumber dari kitab-kitab hadits, buku-buku pendidikan Islam,

serta artikel jurnal ilmiah yang membahas keutamaan belajar dan mengajar dalam perspektif hadits Nabi Muhammad SAW. Literatur yang digunakan mencakup kajian hadits tarbawi, pemikiran ulama klasik dan kontemporer, serta penelitian empiris yang relevan dengan tema pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif-analitis dengan pendekatan normatif-teologis. Hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan belajar dan mengajar dianalisis dari segi makna, konteks, dan implikasi pendidikannya, kemudian dikaitkan dengan pandangan para ulama dan realitas pendidikan Islam kontemporer. Hasil analisis disajikan secara sistematis untuk menggambarkan konsep keutamaan belajar dan mengajar sebagai landasan etis dan spiritual dalam pendidikan Islam.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadits Nabi Muhammad SAW secara tegas menempatkan belajar dan mengajar sebagai aktivitas utama dalam Islam yang bernilai ibadah dan memiliki keutamaan tinggi. Menuntut ilmu diposisikan sebagai kewajiban bagi setiap Muslim, sementara mengajarkan

ilmu dipandang sebagai amal jariyah yang pahalanya terus mengalir. Keutamaan ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, akhlak, dan kecerdasan umat Islam secara berkelanjutan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keutamaan belajar tidak hanya terletak pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada adab dan etika dalam proses pendidikan. Hadits-hadits tarbawi menekankan pentingnya niat yang ikhlas, penghormatan murid kepada guru, serta tanggung jawab moral pendidik dalam menyampaikan ilmu dengan keteladanan. Hubungan guru dan murid dipahami sebagai relasi spiritual yang berpengaruh terhadap keberkahan dan efektivitas ilmu yang dipelajari.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas mengajar dalam perspektif hadits memiliki dimensi sosial yang kuat. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan akhlak. Keutamaan mengajar terletak pada kontribusinya dalam mencerdaskan umat, menjaga kesinambungan ilmu, dan membangun peradaban Islam yang berlandaskan nilai-nilai keilmuan dan ketakwaan. Dengan demikian, belajar dan mengajar

dalam Islam merupakan satu kesatuan aktivitas mulia yang memiliki implikasi spiritual, etis, dan sosial.

PEMBAHASAN

Keutamaan belajar dan mengajar dalam perspektif hadits Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan menempati posisi sentral dalam ajaran Islam. Hadits-hadits tarbawi menegaskan bahwa menuntut ilmu bukan sekadar aktivitas intelektual, melainkan kewajiban religius yang berkaitan langsung dengan pembentukan keimanan dan akhlak. Dengan demikian, belajar dipahami sebagai proses penyucian diri (*tazkiyatun nafs*) dan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan hanya sebagai upaya memperoleh pengetahuan duniawi.

Dalam konteks mengajar, hadits Nabi menempatkan pendidik sebagai figur mulia yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan keikhlasan. Keutamaan mengajar tercermin dari posisinya sebagai amal jariyah yang pahalanya terus mengalir selama ilmu tersebut diamalkan oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam menekankan integrasi antara ilmu, akhlak, dan

keteladanan dalam praktik pembelajaran.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa etika belajar dan mengajar menjadi faktor penting dalam memperoleh keberkahan ilmu. Hadits Nabi dan pandangan para ulama menegaskan pentingnya adab murid terhadap guru, niat yang ikhlas, serta kesungguhan dalam menuntut ilmu. Etika ini berfungsi sebagai landasan moral yang menjaga proses pendidikan tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam, sekaligus relevan untuk menjawab tantangan degradasi karakter dalam pendidikan modern.

Dengan demikian, keutamaan belajar dan mengajar dalam perspektif hadits tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif. Nilai-nilai hadits tarbawi dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer yang berorientasi pada pembentukan insan berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa belajar dan mengajar dalam perspektif hadits Nabi Muhammad SAW memiliki keutamaan yang sangat tinggi dan

bernilai ibadah. Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap Muslim, sedangkan mengajarkan ilmu merupakan amal jariyah yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi individu dan masyarakat. Hadits Nabi tidak hanya menekankan pentingnya ilmu, tetapi juga menggarisbawahi etika, niat, dan tanggung jawab moral dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, konsep belajar dan mengajar perspektif hadits relevan untuk dijadikan landasan penguatan pendidikan Islam yang berorientasi pada integrasi ilmu, akhlak, dan spiritualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, N. (2020). Perspektif Kh Hasyim Asy'Ari Tentang Etika Murid Terhadap Guru Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 5(1), 49-77.
- Hidayah, N. (2020). Perspektif Kh Hasyim Asy'Ari Tentang Etika Murid Terhadap Guru Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 5(1), 49-77.
- Umar, B. (2022). *Hadis tarbawi: pendidikan dalam perspektif hadis*. Amzah.
- Zuhriyah, N., Suâ, B., & Umam, M. K. (2020). KONSEP BELAJAR MENURUT KITAB TA'LIM AL MUTA'ALLIM. *SAMAWAT: Journal Of Hadith and Qur'anic Studies*, 4(1).

- Baha'uddin, M., & Lufianti, A. (2024). Keutamaan Belajar Dan Mengajar Perspektif Hadist Nabi Muhammad Saw. *Journal of Learning and Teaching*, 16-21.
- Kamal, K., Ahmad, A., & Hafid, E. (2022). Keutamaan Belajar dan Mengajar Perspektif Hadist Nabi Muhammad SAW. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 3(1), 65-71.
- Daenuri, M. A. (2021). *Keutamaan Belajar Menurut Imam AL-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin*. CV. Azka Pustaka.
- Sagala, A. H. (2022). Kewajiban Belajar Mengajar Perspektif Hadis Nabi. *Pena Cendikia*, 5(1), 32-38.
- Wardatusshopa, F., Ummah, I., Karmilah, K., Sirozudin, S., Hidayat, W., & Djazimi, D. (2024). Keutamaan Ilmu dalam Perspektif Hadis. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 516-525.
- Kusuma, A. D., Anggelia, M., Safitri, R., Febrianto, Z. R., & Wismanto, W. (2024). Analisis Kewajiban Belajar Mengajar Di Tinjau Dari Sudut Pandang Hadits. *Student Research Journal*, 2(2), 18-29.
- Permana, D., Ridwan, E. H., & Gandara, T. (2024). Kewajiban Belajar-Mengajar Dalam Konteks Tafsir Tarbawi. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 340-356.
- Melati, R., & Afifah, S. (2024). Hakikat Mencari Ilmu, Keutamaan Ilmu Dan Hukum Mencari Ilmu. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(2), 205-2012.
- Bustaman, M. (2023). Pemikiran Imam An-Nawawi tentang Pedoman Mengajar dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Seumubeuet*, 2(2), 105-115.